

**PERILAKU PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)**

**(Studi Kasus di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping
Kabupaten Pasaman)**

TESIS



Oleh

**MULIA EKA PUTRA
15199035**

*Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIDIKAN OLAHRAGA S2
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Mulia Eka Putra (2017): Learning Behavior on the Subject of Physical Education of Sport and Health, (Case Study at SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Pasaman). Thesis. Study Program of Sport Education (S2) Faculty of Sport Science State University of Padang.

The problem in this study is the low learning outcomes of students in the subjects of Physical Education of Sport and Health, this is predicted by the behavior of students who are less disciplined and not focused in learning Physical Education Sport and Health. The purpose of this research is to know the learning behavior on the subject of Physical Education of Sport and Health.

This type of research is qualitative. Informants in this research are students and teachers of Physical Education of Sport and Health who follow the subjects of Physical Education of Sport and Health in SMA Negeri 1 and SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Pasaman. Sampling using Snowball Sampling technique.

The results showed that: (1) the overall behavior of students in SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Pasaman District in learning Physical Education Sport and Health that is, there are still students who are not disciplined and not focus in learning Physical Education Sport and Health, (2) the overall teachers of Physical Education of Sport and Health at SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Pasaman Regency is the teacher of Physical Education of Sport and Health Kecamatan Lubuk Sikaping Pasaman District in providing learning in accordance with educational background, mastering the material every learning, the teacher conditions the state of students in learning, teachers can understand all the characters that students have, so that teachers understand the diversity of attitudes that students have. In addition, the relationship of teachers with students can be said to be harmonious, teachers as parents who educate in learning and shaping student attitudes.

Keywords: Learning Behavior in the Subject of Physical Education Sport and Health.

ABSTRAK

Mulia Eka Putra (2017): Perilaku Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), (Studi Kasus di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman). Tesis. Program Studi Pendidikan Olahraga (S2) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

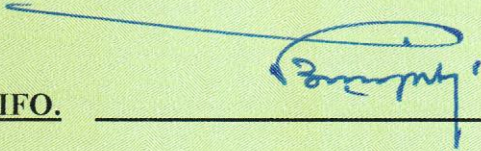
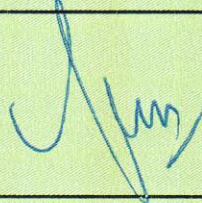
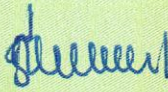
Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), hal ini diperkirakan oleh perilaku siswa yang kurang disiplin dan tidak fokus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Snowball Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara keseluruhan perilaku siswa pada SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yaitu, masih adanya siswa yang tidak disiplin dan tidak fokus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), (2) secara keseluruhan guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yaitu, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan latar pendidikan, menguasai materi setiap memberikan pembelajaran, guru mengkondisikan keadaan siswa dalam pembelajaran, guru dapat memahami segala karakter yang dimiliki siswa, sehingga guru mengerti keragaman dari sikap-sikap yang dimiliki siswa. Selain itu, hubungan guru dengan siswa dapat dikatakan harmonis, guru sebagai orangtua yang mendidik dalam pembelajaran dan membentuk sikap siswa.

Kata Kunci: Perilaku Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAAHRAGA S2**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Damrah, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Suparno, M.Pd.</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Syahril Bakhtiar, M. Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa

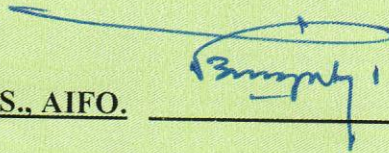
Mahasiswa : Mulia Eka Putra
NIM : 15199035
Tanggal Ujian : 19 - 1 - 2018

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Mulia Eka Putra
NIM : 15199035

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Savuti Svahara, MS., AIFO.
NIP. 19500521 197903 1 001
Pembimbing I



6/2/2018

Dr. Damrah, M.Pd
NIP. 19610607 198803 1 001
Pembimbing II



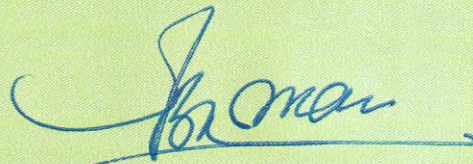
01/2 - 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Drs. Syafizar, M.Pd.
NIP. 19600919 198703 1 003

Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Koordinator,



Dr. Bafirman, HB, M. Kes., AIFO.
NIP. 19591104 198510 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Perilaku pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)”.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018
Saya yang menyatakan



MULIA EKA PUTRA
15199035

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul **“Perilaku Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)”**. Studi Kasus di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Damrah, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan dan meluangkan waktu, pemikiran, arahan serta motivasi untuk kesempurnaan penulisan Tesis ini. Bapak Prof. Dr. Suparno, M. Pd, Prof. Dr. Gusril, M. Pd, dan Prof. Dr. Syahril Bakhtiar, M. Pd, sebagai kontributor yang penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan dukungan kepada penulis untuk suatu kesempurnaan Tesis ini. Selanjutnya, dalam pelaksanaan dan penyusunan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara materil maupun moril dari berbagai pihak, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Kamal Risman, Ibunda Fatmi Yanti, Kakanda Eko Fitra, dan Adinda Mulia Oki Putra, Ane Risman dan Silvia Azzahra yang terus memberikan dukungan moril dan materil sehingga Tesis ini tetap berjalan dan selesai tepat pada waktunya.

2. Bapak Prof. Dr. Ganefri, Ph. D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama perkuliahan.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Bapak Dr. Bafirman HB, M. Kes., AIFO dan sekretaris Bapak Dr. Erizal Nurmai, M. Pd yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama perkuliahan serta membantu dalam proses administrasi di Program Studi.
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Bapak Dr. Syafrizar, M. Pd yang telah memberikan fasilitas, kesempatan pada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan melaksanakan penelitian.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Olahraga S2, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah memberi petunjuk diberbagai bidang disiplin ilmu yang sangat bermanfaat bagi Penulis.
6. Staff Tata Usaha yang telah bersedia membantu proses administrasi demi kelancaran penulisan Tesis ini.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri1 dan SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang telah bersedia memfasilitasi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
8. Siswa SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, khususnya informan yang menjadi subjek penelitian yang telah bersedia membantu dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga S2, khususnya angkatan 2015 yang memberi dukungan, semangat, dan gagasannya.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu peneliti dalam melaksanakan hingga menyusun hasil penelitian.

Semoga Allah SWT meredhoi, memberkahi, dan senantiasa memberikan rahmatnya atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kemungkinan kesalahan dan kekurangan di dalam pelaksanaan maupun penulisan Tesis ini.

Penulis sangat mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan Tesis ini. Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga amal kebaikan tersebut mendapat balasan yang setimpal dikemudian hari... Amiin.

Padang, Januari 2018
Penulis,

Mulia Eka Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	
ABSTRAK	i
HALAMAN.....	
PERSETUJUAN TESIS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	8
1. Hakekat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	8
2. Hakekat Perilaku Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	27
B. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Prosedur Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Latar Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	37
F. Prosedur Analisis Data.....	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian.....	45

B. Temuan Penelitian	46
1. Umum	46
2. Khusus.....	65

BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Perilaku Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.....	86
B. Guru SMA Negeri Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.....	92

BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi	106
C. Rekomendasi	107

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	112
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Jurusan SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	50
2. Jumlah Rombongan Belajar SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	55
3. Pelatihan yang pernah diikuti Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	56
4. Komite Sekolah SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	62
5. Fasilitas SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	63
6. Data Siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	64
7. Daftar Nama Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	70
8. Daftar Nama Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pedoman Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).....	11
2. Fungsi Guru sebagai Manajer	18
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2015/2016	58
4. Struktur Tata Usaha SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	59
5. Peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	137
6. Peneliti dengan Tata Usaha SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	137
7. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	138
8. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	138
9. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Tata Usaha SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	139
10. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru Honorer Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	139
11. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Beberapa Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	140
12. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Salah Satu Siswi SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	140
13. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	141
14. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Salah Satu Siswi SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	141

15. Foto Bersama Peneliti dengan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	142
16. Foto Bersama Peneliti dengan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Kunjungan Penelitian	112
2. Pedoman Observasi	113
3. Format Pedoman Wawancara	115
4. Catatan Lapangan 1 Observasi Awal	117
5. Catatan Lapangan 2 Observasi Awal	119
6. Catatan Lapangan 3 Wawancara terhadap Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	121
7. Catatan Lapangan 4 Wawancara terhadap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	125
8. Catatan Lapangan 5 Wawancara terhadap Siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	129
9. Catatan Lapangan 6 Wawancara terhadap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	132
10. Dokumentasi Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada bagi seseorang maupun mengembangkan potensi alam dan lingkungan sosial untuk kepentingan hidupnya. Pendidikan juga merupakan sesuatu kebutuhan pokok dalam pembangunan bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka pendidikan mempunyai posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak baik peserta didik, orang tua, guru, pemerintah dan lembaga sekolah serta masyarakat.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum sekolah dan merupakan bagian integral dari pendidikan yang memiliki tugas unik. Pendidikan Jasmani menggunakan gerak sebagai media untuk pembelajaran siswa yang mendorong pertumbuhan fisik, keterampilan motorik, perkembangan psikis, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Di samping mengajarkan keterampilan gerak, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) juga mengajarkan nilai-nilai sportivitas, kejujuran, disiplin dan kerjasama serta tanggung jawab sehingga siswa dapat terbentuk secara fisik dan mental. Melihat begitu pentingnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), diharapkan seluruh siswa dapat mempelajari dan memahaminya dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dapat diaplikasikan untuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diajarkan di sekolah-sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Siswa sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan Nasional sangat

bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar.

SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 merupakan SMA yang terdapat di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa jarak tempuh dari sekolah ke lapangan berolahraga sangat jauh, sehingga menyebabkan siswa dan siswi cenderung terlambat dan bolos atau meninggalkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar tersebut berasal dari dalam diri (faktor internal) dan dari luar diri (faktor eksternal). Faktor internal meliputi motivasi, sikap, minat, intelegensi, kebiasaan belajar, konsep diri. Faktor eksternal meliputi guru, orang tua, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum sekolah. Licona (2004:22) mengemukakan, ada sepuluh ciri-ciri rusaknya suatu bangsa, yaitu:

- 1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, pelajar, 2) Penggunaan bahasa dan kata-kata memburuk seperti ejekan, makian, celaan, dan lain sebagainya, 3) Pengaruh teman lebih kuat dari pada orang tuadan guru, 4) Meningkatnya perilaku merusak diri seperti *sex*, merokok, dan obat-obat terlarang dikalangan pelajar dan remaja, 5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, 6)Menurunnya rasa bangga, cinta bangsa dan tanah air, 7) Rendahnya rasa hormat pada orang lain, orang tua dan guru, 8) Meningkatnya perilaku merusak kepentingan publik, 9) Ketidakjujuran terjadi dimana-mana, 10) Berkembangnya rasa saling curiga, membenci, dan memusuhi diantara sesama warga Negara.

Dari sepuluh ciri-ciri penghancuran bangsa di atas, sangat terlihat pada kepribadian siswa yang semakin tidak terkontrol dan kalangan tenaga pendidik yang kurang berkompeten dalam mendidik peserta didik. Berdasarkan observasi penulis selanjutnya, diperoleh informasi bahwa masih rendahnya

hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah pada SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, bahwa siswa yang lulus pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) hanya 45% dan 55 %, tentunya ini merupakan hasil yang sangat jauh dari yang diharapkan sehingga tujuan dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), terlihat siswa tidak fokus untuk mengikuti materi pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut diperkirakan oleh perilaku siswa antara lain, kurangnya minat siswa sehingga tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang diajarkan, siswa tidak disiplin atau datang terlambat, suka ribut dan susah di atur ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan di atas, terdapat suatu masalah mengenai perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang perilaku pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah belum berjalannya dengan baik proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, hal ini dilihat dari:

1. Siswa

Perilaku siswa yang tidak sopan dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Siswa yang memiliki perilaku yang baik dalam proses pembelajaran, maka siswa tersebut akan fokus dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, sehingga ini akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh, begitupun sebaliknya.

2. Guru

Guru yang baik harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang baik agar dapat mengayomi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik.

C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu, perilaku siswa, keadaan guru, dan sarana prasarana sekolah. Kemudian, masalah tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih spesifik melalui pertanyaan penelitian yaitu: bagaimanakah perilaku pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Secara lebih rinci penelitian ini ingin mengungkap:

1. Perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
2. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Masalah dalam penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga, khususnya pada peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi peneliti lain, sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

- b. Bahan masukan bagi siswa akan pentingnya perilaku, khususnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).
- c. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dapat membentuk karakter belajar siswa. Selain itu, guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) juga dapat memahami bagaimana perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Hasil penelitian berdasarkan deskripsi hasil temuan mengenai perilaku pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman akan dibahas sebagai berikut:

A. Perilaku Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman memiliki siswa sebanyak 28 rombongan belajar dengan jumlah siswa 948 orang. Berdasarkan data yang diperoleh terhadap beberapa orang siswa, dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan instruksi dan menyuruh ketua untuk merapikan barisan terlebih dahulu, melakukan pemanasan dengan mengelilingi lapangan olahraga, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran, kalau ada yang tidak mengerti guru mengulanginya kembali. Perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman belum berjalan sebagaimana mestinya, seperti tidak mematuhi aturan, suka ribut, datang terlambat. Guru dan siswa memiliki hubungan yang harmonis, dapat dikatakan bahwa guru sebagai orangtua di lingkungan sekolah, sebagaimana orangtua yang melakukan pendekatan, mengarahkan dan mendidik dalam bersikap dan lain sebagainya.

Selanjutnya, pada SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman memiliki jumlah siswa kelas X, dengan siswa laki-laki = 120 orang dan siswa perempuan = 107 orang, siswa kelas XI, dengan siswa laki-laki = 85 orang dan siswa perempuan = 89 orang, siswa kelas XII, dengan siswa laki-laki = 81 orang dan siswa perempuan = 91 orang. Berdasarkan data yang diperoleh terhadap beberapa orang siswa dalam kegiatan pembelajaran, pertama guru merapikan barisan, melakukan peregangan dan lari memutari lapangan olahraga, setelah itu guru menjelaskan pembelajaran dan mempraktekan materi pembelajaran yang diberikan. Perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman belum berjalan sebagaimana mestinya, seperti tidak mematuhi aturan, suka ribut, datang terlambat. Guru dan siswa memiliki hubungan yang harmonis, sehingga siswa menghargai segala sesuatu yang diperintahkan guru.

Dari keterangan tersebut, dapat dikatakan bahwa perilaku siswa di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) belum begitu baik, hal ini terbukti bahwa masih adanya siswa yang tidak disiplin seperti, tidak mematuhi aturan, suka ribut, datang terlambat dan sebagainya. Melihat perilaku-perilaku siswa yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, maka perlunya menanamkan kesadaran ke diri siswa akan pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

sehingga menjadikan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai sesuatu yang bermanfaat dan berkontribusi besar di dalam kehidupan.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan, kedisiplinan bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan menjadikan siswa lebih tertib dan teratur dalam menjalani kehidupan yang berguna bagi masa depannya kelak.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih rendah, hal ini terbukti bahwa masih adanya siswa yang tidak mematuhi aturan, suka ribut dan datang terlambat saat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Ketidakdisiplinan siswa tercermin dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.

Disiplin sekolah harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, konsekuen dan konsisten. Menurut Rachman (1999) dalam Tulus (2004:13-14) mengatakan, disiplin sekolah sangat penting, karena:

Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Wattimena dalam Tulus (2004:14) juga mengatakan, “implemetasi disiplin sekolah akan berdampak memelihara siswa selalu berada pada tugasnya, membantu siswa bersikap dan bertindak laku penuh tanggung jawab”. Menurut Isfiana (2013) dalam jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol. 1 No. 3:

masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Intregasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.

Menurut Sofiarini (2016) dalam jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Vol. 1 No. 1:

perilaku sosial siswa sangat penting adanya pada setiap siswa terutama pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dikarenakan siswa memasuki fase remaja (15-18 tahun) dimana pada fase ini identik dengan pencarian jati diri dan timbul dorongan untuk mencari yang dipandang bernilai dan pantas dijunjung tinggi. Pada fase remaja inilah masih banyak siswa yang dapat terpengaruhi oleh lingkungan yang terutama oleh teman sebayanya sehingga perilaku sosial siswa sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Penjas.

Ciri yang mudah dikenali pada masa ini menurut Isfiana (2013) dalam dalam jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol. 1 No. 3 adalah keinginan memberontak sebagai cara mereka untuk mencari identitas mereka, menurut mereka peraturan tata tertib sekolah bukan untuk dipatuhi namun untuk dilanggar. Sebenarnya dengan ada tata tertib sekolah, siswa secara tidak sadar dihadapkan dengan pengajaran dan pembelajaran kedisiplinan, apabila kedisiplinan siswa telah terbentuk, maka yang terjadi adalah pembentukan kepribadian. Hal ini sangat dapat berpengaruh positif terhadap siswa yaitu dapat menghindarkan siswa dari masalah-masalah yang sebenarnya dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sangat penting dalam membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih baik, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar yang dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap (sikap mental emosional, sportif, spiritual dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat.

Menurut Arifin (2017) dalam Jurnal Sosioreligi Vol. 15 No. 2, “tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga”. Menurut Sukintaka (2004:33), “melakukan pendidikan jasmani siswa akan mengaktualisasikan gerak, sikap, serta perilaku secara alami, sehingga tujuan yang telah ditetapkan

dapat tercapai”. Jadi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diberikan pada peserta didik harus dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya ke arah yang lebih positif, serta bisa menerima dan memutuskan sesuatu dalam berfikir, menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dalam pencapaian proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), perilaku siswa memegang peranan penting agar tujuan pendidikan berjalan sesuai dengan semestinya, sehingga siswa menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, tanggung jawab, taat pada aturan, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Menciptakan perilaku siswa ke arah yang lebih baik bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri, mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Di sisi lain, bahwa perilaku siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan kegiatan pendidikan, masalah belajar dapat terjadi bila tidak adanya perilaku yang baik dalam belajar, dengan perilaku yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Paiman (2013) dalam jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 9 No. 2, “agar peserta didik dapat berprestasi tinggi dibutuhkan beberapa karakter dasar yang harus dimiliki diantaranya adalah sebagai berikut: spiritualitas (keTuhanan), kepekaan sosial, ulet, kerja keras, disiplin, bertanggung jawab, berwawasan luas, optimis, dan jiwa nasionalisme. Perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) harus ditumbuhkembangkan pada diri siswa. Perilaku

siswa yang dimaksud adalah suatu kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perilaku siswa terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, perbuatan siswa selalu berada dalam koridornya dan memiliki moral yang baik, karena pendidikan bukan hanya proses belajar, tetapi mendidik agar siswa memiliki sikap yang baik dan membiasakan dalam kehidupan sehari-harinya dan masa yang akan datang.

B. Guru SMA Negeri Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman memiliki guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang berlatar pendidikan olahraga sebanyak 2 orang berstatus PNS dan berstatus kontrak dan guru tidak tetap (GTT) sebanyak 2 orang dengan latar pendidikan olahraga. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 1 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam kegiatan pembelajaran, guru menjalankannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai seperti, menguasai materi, menjelaskan materi, melakukan pengelolaan, menilai dan evaluasi. Hubungan antara guru dan siswa dapat dikatakan bahwa guru sebagai orangtua di lingkungan sekolah, sebagaimana orangtua yang melakukan pendekatan, mengarahkan dan mendidik dalam bersikap dan lain sebagainya.

Selanjutnya, pada SMA Negeri 2 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, memiliki guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan (PJOK) yang berlatar pendidikan olahraga sebanyak 1 orang berstatus PNS dan berstatus honor sebanyak 2 orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat mengkondisikan siswa dan keadaan, sehingga siswa dapat belajar dengan baik, selain itu pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan lingkungannya. Hubungan antara guru dan siswa dapat dikatakan bahwa guru sebagai orangtua di lingkungan sekolah, siswa merupakan tanggung jawab guru selama berada di lingkungan sekolah dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari keterangan tersebut, dapat dikatakan bahwa guru SMA Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam kategori baik. Hal ini, terbukti bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan latar pendidikan, dan menguasai materi setiap memberikan pembelajaran, guru juga bisa mengkondisikan keadaan siswa dalam pembelajaran, guru dapat memahami segala karakter yang dimiliki siswa, sehingga guru mengerti keragaman dari sikap-sikap yang dimiliki siswa. Selain itu, hubungan guru dengan siswa dapat dikatakan harmonis, guru sebagai orangtua yang mendidik dalam pembelajaran dan membentuk sikap siswa.

Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti

mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Pendidikan merupakan media untuk mendorong perkembangan, fisik, penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat, di samping itu juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Untuk mencapai tujuan pendidikan sangat diperlukan seorang pendidik yang berkepribadian, terampil dan memiliki wawasan. Bekerja sebagai guru merupakan jenis pekerjaan yang penting dalam proses pembangunan manusia, masyarakat dan Negara. Tugas guru semakin hari semakin berat, seiring dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi, sekarang dan ke depan atau dengan kata lain, pendidikan yang diberikan guru sangat mempengaruhi perilaku peserta didik.

Menurut Suryosubroto (2009:2), “tugas guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar”. Selanjutnya Syaiful (2010, 43-48), menjelaskan peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, yaitu:

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat

menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

8. Pembimbing

Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

9. Demonstrator

Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan

pemahaman anak didik dan tujuan pelajaranpun dapat tercapai secara efektif dan efisien.

10. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalanya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil.

12. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan ekstrinsik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, jelaslah bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perilaku guru dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk dapat melaksanakan komponen-komponen pembelajaran. Paturusi (2012:115), ada keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan menutup pelajaran yang harus dikuasai oleh guru.

1) Membuka Pelajaran

M. Uzer Usman dalam Suryosubroto (2009:2), “membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar”.

Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah untuk:

- a) Menarik perhatian siswa, yang bisa dilakukan dengan:
 - 1) Meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya.
 - 2) Melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, misalnya dengan menggunakan alat bantu.
 - 3) Melakukan interaksi yang menyenangkan.
- b) Menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan:
 - 1) Membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan.
 - 2) Menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan.
 - 3) Mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.
- c) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan:
 - 1) Mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
 - 2) Menjelaskan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran, sehingga siswa memahami apa yang harus dilakukan.
 - 3) Menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung. (Paturusi, 2012:118).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membuka pelajaran adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didiknya agar mental serta perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajari agar memberi pengaruh terhadap apa yang telah dipelajari.

2) Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Bahri dan Zain (2014), “pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan”. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu oleh siswa maka guru harus mampu mengembalikan kembali suasana seperti semula, agar tidak menjadi penghalang bagi guru dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, dengan kata lain guru harus mampu menguasai siswanya dengan baik. Suharsimi Arikunto dalam Suryosubroto (2009:40), “pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”. Sardiman dalam Suryosubroto (2009:41), kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi agar memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan suasana semula, apabila terjadi hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

3) Menutup Pelajaran

Menurut Supriadie dan Darmawan (2012), “menutup pembelajaran (*closure*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau instruktur untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran”. Tujuan kegiatan menutup pembelajaran adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang pengalaman pembelajaran dan hasil belajar dengan aspek kegiatan berupa hal-hal berikut:

- a) Meninjau kembali atau mengonsolidasikan hal-hal pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut.
- b) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, agar siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok pembahasan.

- c) Mengevaluasi kembali tentang apa-apa saja yang telah dipelajari.
- d) Melakukan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang telah dibahas.

Usman dalam Suryosubroto (2009:43), “menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar”. Lebih lanjut disebutkan bahwa kegiatan menutup pelajaran terdiri dari beberapa langkah, seperti:

- a) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- b) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- c) Mengorganisasikan semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran guru tidaklah ringan. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan figur seorang pemimpin/pendidik yang membentuk dan membangun kepribadian anak didik. Sedangkan Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, selain itu proses pembelajaran merupakan gabungan antara dua pokok pribadi yaitu pribadi guru dan pribadi peserta didik, sehingga dalam proses ini peserta didik mempunyai sejumlah keterampilan dan kecakapan tertentu

untuk dapat membentuk pribadi yang baik. Agar proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat berjalan dengan baik, sangat dituntut kepada guru yang mengajar mata pelajaran untuk memahami dan mempelajari pengetahuan olahraga. Selain itu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan minat, motivasi serta perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diikutinya.

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan mencermati uraian-uraian dari bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang secara umum mendeskripsikan perilaku pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan perilaku siswa di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yaitu, masih adanya siswa yang tidak disiplin dan tidak fokus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).
2. Secara keseluruhan guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yaitu, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan latar pendidikan dan menguasai materi setiap memberikan pembelajaran, guru mengkondisikan keadaan siswa dalam pembelajaran, guru dapat memahami segala karakter yang dimiliki siswa, sehingga guru mengerti keragaman dari sikap-sikap yang dimiliki siswa. Selain itu, hubungan guru dengan siswa dapat dikatakan harmonis, guru sebagai orangtua yang mendidik dalam pembelajaran dan membentuk sikap siswa.

B. Implikasi

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tidak berjalan dengan baik disebabkan oleh beberapa indikator yang sangat berperan penting diantaranya: faktor guru sebagai pembina, siswa, sarana dan prasarana. Melihat kurangbaiknya proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, hendaknya ada perhatian dari Kepala Sekolah dan pihak yang terkait terhadap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah, sehingga segala sesuatu yang mendukung terjadinya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya seperti, kualitas guru, jumlah guru, sarana dan prasarana yang kurang.

Pada dasarnya, Proses pembelajaran merupakan perpautan antara dua pokok pribadi yaitu pribadi guru dan pribadi siswa, maka diharapkan melalui proses ini siswa mempunyai sejumlah keterampilan dan kecakapan tertentu untuk dapat membentuk pribadi yang baik. Dengan demikian, dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Mengenai perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), hendaknya sekolah harus menegakkan disiplin. Sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat peraturan atau tata tertib yang benar-benar realistis. Peraturan disini diartikan sebagai ketentuan-ketentuan yang akan dipedomani oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam manajemen sekolah, seorang guru harus memiliki kesepakatan dengan siswa mengenai peraturan-

peraturan di sekolah dan mendapatkan sanksi apabila melanggar peraturan tersebut. Apabila hal tersebut telah terlaksana, maka siswa memiliki batasan atau aturan dalam bersikap dan sebagainya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis merekomendasikan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait mengenai perilaku pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, maka penulis merekomendasikan kepada:

1. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
 - a. Seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) harus memiliki latar pendidikan olahraga, sehingga seorang guru memiliki wawasan, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.
 - b. Seorang guru hendaknya menambah pengetahuannya tentang ilmu mengajar, sehingga guru memiliki pengalaman-pengalaman mengajar dan gurupun paham mengenai karakter yang dimiliki dari masing-masing siswa.
 - c. Seorang guru dalam memberikan pembelajaran hendaknya memiliki strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa.

- d. Seorang guru hendaknya menanamkan sikap disiplin, sehingga bisa menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap.

2. Siswa

- a. Siswa hendaknya menanamkan sikap yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah, sehingga siswa sadar bahwa perilaku merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang.
- b. Siswa hendaknya memiliki hubungan yang baik dengan guru, teman dan masyarakat, sehingga siswa memiliki sikap peduli akan sesama.
- c. Siswa hendaknya sadar bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bukan hanya semata kegiatan olahraga, tetapi pendidikan tersebut memiliki nilai-nilai moral yang baik, seperti jujur, kerjasama, peduli, sportif, adil dan sebagainya, sehingga siswa menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2017). *Internalisasi Nilai Sportivitas Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Sosioreligi. 15 (2). 20-29.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2010). *Guru dan Anak Didik, Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cowley, S. (2010). *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Efendi. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Diunduh tanggal 20 Maret 2017 dari <http://belajarilmukomputerdaninternet.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-perilaku.html>
- Hamalik, Oemar. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar, Beny. (2003). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Licon, Thomas. (2014). *Character Matters*. New York: Sommon and Schuster, P.
- Mahendra, Agus. (2004). *Azaz dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhit, A. (2012). *Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreations. 1 (1). ISSN 2252-6773.